

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Karies gigi merupakan salah satu persoalan kesehatan mulut yang dapat mengubah kesehatan masyarakat. Kejadian karies gigi banyak dijumpai baik anak-anak maupun orang dewasa (Winahyu et al., 2019). Karies adalah kerusakan jaringan gigi hingga membentuk lubang. Kerusakan ini ditandai/diawali dengantumbuhnya bercak putih pada permukaan gigi, yang lama kelamaan membentuk lubang (Lusi dan Hermawan, 2021).

*World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 melaporkan kejadian karies gigi pada gigi permanen sebanyak 2,3 miliar kasus dan kejadian karies gigi pada gigi sulung sebanyak 560 juta kasus. Prevalensi tertinggi berada di wilayah Amerika Serikat didapatkan 84% angka kejadian karies, diikuti Cina 76% angka karies gigi, kemudian Brazsil 53,6% angka karies gigi dan Asia sebanyak 75,8% angka karies gigi. Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia juga merupakan masalah yang cukup tinggi, salah satunya yaitu karies gigi. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi nasional kesehatan gigi dan mulut di Indonesia telah mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu sebesar 57,6%. Anak-anak yang mengalami masalah gigi menurut Riskesdas 2018 mencapai 93% (Artanti et al., 2020).

Wilayah Jawa Tengah, diperoleh data gigi rusak, berlubang, serta sakit terdapat 43,45%, dan untuk wilayah Surakarta terdapat 35,66% (Riskesdas, 2018). Prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini sangat tinggi yakni 93% artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi. Jumlah itu masih jauh dari target *World Health Organization* (WHO) yang menginginkan 93% anak usia 5-6 tahun bebas karies gigi. Adapun rata-rata karies gigi pada anak usia 5-6 tahun sebanyak 8 gigi ataupun lebih (Edie et al., 2021)

Permasalahan karies gigi pada anak usia dini menjadi penting karena karies gigi menjadi indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak.

Gigi bagi seorang anak adalah hal yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang. Fungsi gigi sangat diperlukan dalam masa anak-anak, yaitu sebagai alat pengunyah, penunjang estetika wajah anak dan khususnya gigi sulung berguna sebagai panduan pertumbuhan gigi permanen (Amelia, 2020).

Makanan kariogenik merupakan makanan manis yang mengandung gula dan sukrosa, yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit karies gigi atau gigi berlubang (Artanti et al., 2020). Hasil penelitian Wandini dan Yuniati (2019) Menunjukkan distribusi frekuensi konsumsi makanan kariogenik yang sering sebanyak 72 responden (86%), kebiasaan menggosok gigi yang buruk sebanyak 60 responden (75%). Karies gigi pada anak-anak dengan karies sebanyak 63 responden (83,8%). Ada hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak dengan nilai  $p\text{-value} = 0,022$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ), serta diperoleh nilai OR :5:357. Ada hubungan anatara menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak dengan nilai  $p\text{-value} = 0,002$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ), serta diperoleh nilai OR: 7.333.

Timbulnya karies anak dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap orang tua dalam merawat kesehatan gigi. Lingkungan keluarga sangat besar peranannya dalam mengembangkan perilaku positif terhadap kesehatan gigi dan mulut. Salah satunya adalah dengan memperhatikan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut serta pola konsumsi anak terhadap makanan kariogenik. Hasil pengetahuan orangtua tentang kesehatan gigi dan mulut anaknya dengan kategori kurang sebesar 35,5% dan sikap orangtua serta kemauan untuk melakukan perawatan didapatkan dengan kategori kurang sebesar 58,1% (Abdat, 2018). Pengetahuan orang tua yang tinggi akan mewujudkan sikap dan tindakan yang baik. Pengetahuan yang rendah yang dimiliki orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak mereka akan mendapatkan hasil indeks karies gigi juga tidak baik (Rosanti et al., 2020).

Salah satu faktor yang dapat menimbulkan karies adalah kegemaran mengonsumsi makanan manis. Makanan manis adalah makanan yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit karies gigi. Sifat makanan manis adalah banyak mengandung karbohidrat, lengket dan mudah hancur di dalam mulut.

Hubungan antara konsumsi karbohidrat dengan terjadinya penyakit karies gigi ada kaitannya dengan pembentukan plak pada permukaan gigi. Plak terbentuk dari sisa-sisa makanan yang melekat di sela-sela gigi dan pada plak ini akhirnya akan ditumbuhi bakteri yang dapat mengubah glukosa menjadi asam sehingga pH rongga mulut menurun sampai dengan 4,5. Pada keadaan demikian maka struktur email gigi akan terlarut. Pengulangan konsumsi karbohidrat yang terlalu sering menyebabkan produksi asam oleh bakteri menjadi lebih sering lagi sehingga keasaman rongga mulut menjadi lebih asam dan semakin banyak email yang terlarut (Eni, 2020).

Anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga pengembangan lingkungan yang sehat dan adopsi perilaku mempromosikan kesehatan sesuai apabila dilakukan di sekolah. Intervensi siswa sekolah dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran tentang kesehatan gigi bisa dilaksanakan sedini mungkin untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut serta kesehatan tubuh dan lingkungan pada umumnya. Upaya sekolah dalam pencegahan karies gigi pada anak dilakukan dengan pengecekan kesehatan gigi yang dilakukan disekolah pada anak-anak (Riolina, 2017).

Hasil studi pendahuluan di TK Aisyiyah Karangasem pada bulan Februari tahun 2022 berdasarkan informasi dari 10 orang tua/wali mengatakan anak mengalami karies gigi dan tidak mengetahui apa itu makanan kariogenik penyebab karies, seperti coklat, permen. Kepala sekolah di TK Aisyiyah Karangasem mengatakan ada 80% anak yang mengalami karies dari total siswa program khusus kelas A dan B sebanyak 83 siswa dan program regular kelas A dan B sebanyak 61 siswa di TK Aisyiyah Karangasem.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian tertarik untuk meneliti bagaimana pengetahuan dan sikap orang tua tentang makanan kariogenik pada anak usia prasekolah yang menyebabkan karies gigi.

## **B. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap orang tua tentang makanan kariogenik pada anak usia prasekolah yang menyebabkan karies gigi di TK ‘Aisyiyah Karangasem?’”

## **C. Tujuan penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap orang tua tentang makanan kariogenik yang dikonsumsi anak usia prasekolah yang dapat menyebabkan karies gigi di TK Aisyiyah Karangasem.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan orang tua tentang makanan kariogenik pada anak usia prasekolah yang menyebabkan karies gigi di TK Aisyiyah Karangasem.
- b. Mendeskripsikan sikap orang tua tentang makanan kariogenik pada anak usia prasekolah yang menyebabkan karies gigi di TK Aisyiyah Karangasem.
- c. Mengetahui karakteristik responden gambaran pengetahuan dan sikap orang tua tentang makanan kariogenik pada anak usia prasekolah yang menyebabkan karies gigi di TK ‘Aisyiyah Karangasem.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk TK ‘Aisyiyah Karangasem dan orangtua mengenai pentingnya pengetahuan dan sikap orang tua tentang makanan kariogenik pada anak usia prasekolah yang menyebabkan karies gigi.

2. Bagi profesi

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman bagi peneliti sehingga dapat menganalisa secara langsung di lapangan mengenai pengetahuan dan sikap orang tua tentang makanan kariogenik pada anak usia prasekolah yang menyebabkan karies gigi.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai pengetahuan dan sikap orang tua tentang makanan kariogenik pada anak usia prasekolah yang menyebabkan karies gigi.

## E. Keaslian penelitian

**Table 1.1 Keaslian penelitian**

No	Penulis, tahun, judul	Desain penelitian	Hasil penelitian	Komparasi dengan hasil penelitian
1.	Artanti, Ardiyanti Hidayah, Yusiana Vidhiastutik, (2020) Hubungan tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas ii di madrasah ibtidaiyah (mi) al-ma'ruf jombang	Analitik Corelasional dengan pendekatan Cross Sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir dari setengah responden tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik dalam kategori baik sejumlah 11 responden (36,67%) dan sebagian besar responden mengalami karies gigi sebanyak 24 responden (80%). Berdasarkan hasil uji Rank Spearment didapatkan $\rho$ -value = 0,001 ( $\rho$ -value < 0,05).	Persamaan: variable bebas yang diteliti Artanti yaitu pengetahuan tentang makanan kariogenik, dan variable terikat kejadian karies gigi  Perbedaan: Program penelitian yang diteliti Pengetahuan makanan kariogenik yang dilakukan oleh orang tua, subjek penelitian adalah anak usia sekolah, sedangkan subjek penelitian yang akan diteliti adalah anak prasekolah, metode penelitian yang akan diteliti deskriptif analitik
2.	Karina Megasari Winahyu, Ahmad Turmuzi, Fauzan Hakim, (2019) Risiko Kejadian Karies Gigi Ditinjau dari Konsumsi Makanan Kariogenik pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Tangerang	penelitian menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 55,8 % responden dengan tingkat konsumsi makanan kariogenik dan sebanyak 76,7 % berisiko tinggi karies gigi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dan risiko kejadian karies gigi	Persamaan: Variable yang diteliti kejadian karies gigi karena makanan kariogenik, metode penelitian deskriptif analitik  Perbedaan: Program penelitian yang diteliti pengetahuan makanan kariogenik yang dilakukan oleh orang tua, subjek penelitian adalah anak usia sekolah, sedangkan subjek penelitian yang akan diteliti adalah anak prasekolah
3.	Zasendy Rehena, (2020) Hubungan Jenis dan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan cross sectional.	Hasil penelitian menunjukan ada hubungan antara jenis dan frekuensi mengkonsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada siswa SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah, dengan nilai $\rho=0,027$ dan $p= 0,028$ .	Persamaan: Salah satu variable yang diteliti karies gigi pada anak  Perbedaan: Program penelitian yang diteliti pengetahuan makanan kariogenik yang dilakukan oleh orang tua, Metode yang diteliti deskriptif analitik

